

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL DENGAN METODE JOB ORDER COSTING UMKM (PANGESTU PRODUCTION DI GROGOL TAHUN 2022)

Rika Safitri^{1*}, Badrus Zaman², Linawati³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. K.H. Ahmad Dahlan 76 Kediri, Jawa Timur
rikakaren23@gmail.com*, badrus@gmail.com, liasolmas1@gmail.com
*corresponding author

Abstrak

This research is motivated by problems that UMKM has in financial accounting calculations due to limited knowledge about cost classification, which must be included in the calculation of the cost of production so that the resulting selling price is less than optimal. This study aims to determine the accuracy in classifying costs in calculating the cost of production and determining the selling price of the screen printing t-shirt product applied by Pangestu Production whether or not it is appropriate with cost accounting. The research object focused on cost reports during the screen printing t-shirt production process. This research uses a quantitative approach with descriptive methods. The conclusion of this study is that the calculations applied by Pengstu Production and the calculations by the researchers have a slight difference, this is because the company has several costs when production is not included, this results in the selling price applied by the company being less than optimal. For manual t-shirt screen printing, based on analysis calculations, the selling price is IDR 61,800 while the company selling price is IDR 61,000. The cause of the difference in selling prices is that the company does not calculate depreciation costs and some costs of auxiliary raw materials are ignored.

Keywords: UMKM, Cost Accounting, Production Cost, Selling Price, Job Order Costing Method.

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi pada UMKM dalam perhitungan akuntansi keuangan karena keterbatasan pengetahuan tentang pengklasifikasian biaya, yang harus disertakan dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga harga jual yang dihasilkan kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan dalam pengklasifikasian biaya dalam perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual produk kaos sablon yang diterapkan oleh Pangestu Production sudah sesuai atau belum dengan akuntansi biaya. Dengan objek penelitian difokuskan pada laporan biaya selama proses produksi kaos sablon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perhitungan yang diterapkan Pengestu Production dan perhitungan oleh peneliti memiliki selisih yang sedikit, hal ini disebabkan dalam perusahaan ada beberapa biaya saat produksi tidak disertakan hal ini mengakibatkan harga jual yang diterapkan perusahaan kurang maksimal. Pada sablon kaos manual berdasarkan perhitungan analisis harga jualnya adalah Rp 61.800 sedangkan harga jual perusahaan Rp 61.000, Untuk kaos sablon DTF berdasarkan analisis harga jualnya sebesar Rp 82.200 sedangkan harga jual perusahaan Rp 81.000. Penyebab selisih harga jual tersebut karena perusahaan tidak menghitung biaya penyusutan dan beberapa biaya bahan baku penolong yang diabaikan.

Kata Kunci : UMKM, Akuntansi Biaya, Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode Job Order Costing.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha perdagangan atau bisnis yang dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang merujuk pada ekonomi produktif. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM berperan sebagai sector yang memiliki peranan penting karena sebagian besar penduduk Indonesia hidup dalam kegiatan usaha kecil, menengah maupun besar dari usaha tersebut dapat menciptakan lapangan kerja, pasar baru dan mampu memberikan pendapatan serta dapat berperan dalam menjaga pertumbuhan ekonomi.

Dalam setiap usaha atau bisnis pastinya memiliki strategi penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada barang, dan juga merupakan factor yang menentukan masa depan yang diproduksi karena berkaitan dengan pendapatan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi

juga menentukan kesuksesan suatu UMKM ataupun perusahaan dimasa depan karena dari perhitungan tersebut dapat mengontrol biaya-biaya yang mungkin terlalu besar maupun terlalu kecil.

Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir [1]. Biaya-biaya tersebut harus diperhitungkan untuk menentukan besarnya biaya yang akan dikeluarkan karena penggunaan biaya yang tidak efisien merupakan masalah yang besar, pengalokasian biaya dalam memproduksi barang memberikan dampak besar pada penentuan harga jual nantinya.

Dalam perhitungan harga pokok produksi ada dua metode pengumpulan yang dapat dilakukan, yaitu metode proses (*Process Costing*) dan pemesanan (*Job Order Costing*). Metode *Process Costing* merupakan metode yang digunakan oleh suatu perusahaan/usaha yang memproduksi barang secara terus menerus dan untuk memenuhi persediaan barang digudang perhitungan tiap proses yang dilakukan. Metode *Job Order Costing* metode yang digunakan oleh suatu perusahaan/usaha yang memproduksi barang sesuai dengan pesanan dari konsumen yang masuk [1].

Barang yang dipesan khusus konsumen akan dibuat dengan waktu yang telah disepakati, sehingga perusahaan harus memperhitungkan harga jual barang berdasarkan jumlah, desain secara akurat. Harga Jual merupakan besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan [2].

Harga Jual merupakan besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan [2]. Harga jual merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang. pada waktu menjual. Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan mark up yang digunakan untuk menutup biaya overhead pabrik perusahaan [3]. Dalam kenyataannya UMKM memiliki permasalahan pada akuntansi keuangan, perhitungan biaya-biaya produksi dalam menentukan harga jual dan laba kurang efektif sehingga laporan keuangan yang dihasilkan kurang maksimal sehingga hal tersebut dianggap menjadi kelemahan utama UMKM.

Menurut Penelitian terdahulu yang terkait perhitungan biaya produksi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian oleh Kurniawan [4] dengan judul "Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Job Order Costing (Studi Kasus UKM Sepatu CV Surya Citra Abadi di Mojokerto)" disimpulkan bahwa perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan masih sangat sederhana hanya membebankan pada biaya bahan baku tanpa memperhitungkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dari metode Job Order Costing dan metode full costing yang dilakukan terdapat hasil perhitungan yang berbeda harga pokok produksi perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mendapatkan hasil penjualan yang maksimal jika tetap menggunakan perhitungan yang sederhana [3].

Menurut Romauli, et al., [5] dengan judul "Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada UMKM Gemilang Jaya" dengan metode deskriptif. Menyimpulkan bahwa perusahaan dalam proses perhitungan biaya produk belum dihitung dengan tepat dan perusahaan telah menerapkan dalam pengumpulan biaya produk tetapi dalam perhitungan biaya produk tidak termasuk dalam biaya penyusutan mesin ke dalam biaya overheadnya maka harga jual yang ditawarkan perusahaan kurang maksimal dan hasil penelitian juga menunjukkan selisih harga jual produk perusahaan dengan peneliti yang berbeda [4].

Penelitian oleh Wahyuni [6] dengan judul "Analisis Penerapan Job Order Costing pada UKM Percetakan Cempaka Mas Solutions atau Prin Art". Menyimpulkan bahwa perusahaan juga belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat sebagai dasar penentuan harga jual, dalam produknya juga belum memasukkan semua biaya overhead yang terjadi saat produksi sehingga peneliti membuat perbandingan harga jual yang telah dihitung berdasarkan full costing dengan perhitungan perusahaan terdapat selisih yang lumayan [5].

Penelitian oleh Oktaviany [7] yang berjudul "Metode Job Order Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Kujahit Konfeksi". Menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa biaya

yang tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga mengakibatkan selisih antara penelliti dan perusahaan yang cukup besar dalam harga jual produknya [6].

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi seperti yang dijabarkan di atas maka diperlukan penelitian sebagai pembuktian terhadap masalah yang dialami oleh usaha yang menerapkan sistem pesanan. Dipilihlah PANGESTU PRODUCTION usaha yang bergerak dibidang pemesanan baju sablon, cetak undangan, stiker, kartu nama dan penyewaan peralatan pesta, yang belum menerapkan atau melakukan perhitungan harga pokok produksinya. Dengan membandingkan hasil dari harga pokok produksi peneliti dan harga pokok produksi yang diterapkan oleh usaha maka akan ditemukan hasil yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan selama melakukan produksi barang pesanan.

METODE

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Metode kuantitatif adalah penelitian kuantitatif merupakan angka atau bilangan yang sudah pasti sehingga dapat dirangkai dan juga memudahkan dalam membaca, serta mempermudah peneliti untuk membuat sebuah pemahaman [8].

Sedangkan analisis deskriptif, Metode deskriptif merupakan salah satu macam-macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat [9].

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Job Order Costing dalam menentukan harga jual. Harga Pokok Produksi merupakan biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk selesai yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik [1]. Harga Jual (*selling price*) Merupakan hasil dari semua perhitungan harga yang dikeluarkan untuk produksi ditambah biaya non produksi serta laba yang diharapkan [10]. Metode Job Order Costing (*job order costing*) merupakan sistem perhitungan biaya yang ditetapkan oleh perusahaan yang kegiatan produksinya dalam periode tertentu atau sesuai dengan pesanan konsumen [1].

Objek penelitian ini dilakukan di Pangestu Production yaitu salah satu usaha kecil menengah di kota Kediri yang bergerak dibidang sablon kaos dan percetakan yang berlokasi di Grogol, Kediri. Lingkup penelitian ini terbatas pada harga pokok produksi dan harga jual tahun 2022 dengan pengerjaan pesanan 100 unit kaos dalam waktu 4 hari produksi kaos sablon Manual dan DTF.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk perhitungannya sendiri sesuai dengan data yang ditemukan oleh peneliti terdapat 2 metode sablon yaitu Manual Screen Printing / sablon kaos manual dan metode Direct Transfer Film / DTF perbedaan dari kedua metode tersebut adalah dalam pengerjaannya atau cara maka dari masing-masing metode akan ada perbedaan biaya berupa bahan baku, biaya-biaya yang ada selama produksi dll.

Untuk bahan yang digunakan oleh perusahaan selama produksi pesanan kaos Manual dan DTF akan disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1 Data Bahan Baku Sablon

Sablon Manual Screen Printing	Sablon DTF (Direct Transfer Film)
Bahan Baku terdiri dari : a. Kaos Combad 24s b. Cat sablon (Rubber, Warna) c. Obat Afdruk d. Minyak e. Kertas HVS A5 f. Reduser M3 g. Plastik Baju 30x40	Bahan Baku terdiri dari : a. Kaos Combad 24s b. Kertas khusus DTF 30x10 c. Cat sablon DTF d. Lem Bubuk e. Plastik Baju 30x40

Sumber data perusahaan

Sedangkan untuk data mesin yang digunakan selama produksi setelah akan disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2 Data mesin dan peralatan yang digunakan

No	Mesin / Peralatan	Jumlah	Harga Perolehan	Umur Ekonomis
1	Komputer	1	Rp.3.000.000	5 thn
2	Printer	1	Rp 1.500.000	5 thn
3	Papan Sablon	24	Rp 12.000.000	5 thn
4	Mesin Curring	1	Rp 3.600.000	7 thn
5	Komputer Desain DTF	1	Rp 6.500.000	5 thn
6	Printer DTF	1	Rp 2.355.000	5 thn
7	Mesin Hot Press	1	Rp 7.000.000	5 thn
8	Hot gun	2	Rp 752.000	3 thn

Sumber : Data diolah oleh peneliti

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang digunakan oleh perusahaan untuk pesanan 100 unit kaos sablon dengan waktu pengerjaan 4 hari dan membutuhkan tenaga kerja 4 orang karyawan dengan metode Manual Screen Printing / sablon kaos manual dan metode Direct Transfer Film / DTF adalah

**Tabel 3 Biaya Bahan Baku Metode Job Order Costing
 (Kaos Sablon Manual)**

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Ket.(per)
1	Kaos Combet 24s	100	Rp 25.000	Rp 2.500.000	pcs
2	Cat Sablon (Rubber,Warna)	8	Rp 96.000	Rp 768.000	btl/liter
Total Biaya Bahan Baku				Rp 3.268.000	

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dari tabel di atas didapatkan total biaya bahan baku yang digunakan selama produksi pesanan kaos Sablon Manual dengan 100 unit dalam waktu pengerjaan 4 hari adalah sebesar **Rp.3.268.000**.

Tabel 4 Biaya Bahan Baku Metode Job Order Costing

(Kaos Sablon DTF)

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Ket.(per)
1	Kaos Combet 24s	100	Rp 25.000	Rp 2.500.000	pcs
2	Cat Khusus DTF	8	Rp 125.000	Rp 1.000.000	btl
Total Biaya Bahan Baku Utama				Rp 3.500.000	

Sumber : Data Diolah oleh peneliti

Dari tabel di atas didapatkan total biaya bahan baku yang digunakan selama produksi pesanan kaos Sablon DTF dengan 100 unit dalam waktu pengerjaan 4 hari adalah sebesar **Rp.3.500.000**

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya upah atau gaji yang diperhitungkan oleh perusahaan umumnya dibayar setiap akhir minggu dan berdasarkan waktu pengerjaan pesanan. Untuk gaji karyawan dalam pengerjaan pesanan kaos manual maupun DTF sama yaitu Rp 50.000 per orang maka perhitungannya seperti berikut :

**Tabel 5 Biaya Tenaga Kerja Langsung Metode Job Order Costing
 (Kaos Sablon Manual & DTF)**

No	Keterangan	Jumlah	Biaya per Hari Rp	Total 4 hari
1	Desain + Proses	1	Rp 50.000	Rp 200.000
2	Proses + Finishing	1	Rp 50.000	Rp 200.000
3	Proses + Finishing	1	Rp 50.000	Rp 200.000
4	Proses + Finishing	1	Rp 50.000	Rp 200.000
5	Uang Makan	1	Rp 10.000	Rp 40.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp 840.000

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dari tabel di atas didapatkan untuk total biaya tenaga kerja yaitu **Rp 840.000** untuk pengerjaan pemesanan kaos Manual dan DTF sama dibutuhkan 4 karyawan selama produksi. Maka untuk perhitungannya akan disamakan untuk biaya tenaga kerja langsung.

3. Biaya Overhead Pabrik

**Tabel 4.15 Perhitungan Biaya Bahan Penolong Metode Job Order Costing
(Kaos Sablon Manual)**

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Ket.(per)
1	Kertas HVS A5	100	Rp 6.500	Rp 6.500	Imbr
2	Obat Afdreuk	4	Rp 48.000	Rp 192.000	btl/liter
3	Minyak	1	Rp 14.000	Rp 14.000	btl/liter
4	Reduser M3	2	Rp 40.000	Rp 80.000	btl/liter
5	Plastik Baju 30x40	100	Rp 555	Rp 55.500	Imbr
6	Tinta Print Hitam	1	Rp 15.000	Rp 15.000	btl/liter
7	Plastik Packing	1	Rp 8.000	Rp 8.000	pac
Total Biaya Bahan Baku Penolong				Rp 371.000	

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Tabel 4.16 Biaya Overhead Pabrik Metode Job Order Costing

(Kaos Sablon Manual)

keterangan	Biaya	Total
	Per Hari	Per 4 Hari
Depresiasi Mesin	Rp 9.095	Rp 36.380
Perawatan Mesin	Rp 8.750	Rp 35.000
Total Biaya Overhead Tetap		Rp 71.380
Biaya Listrik	Rp 50.000	Rp 200.000
Biaya Bahan Penolong	Rp 92.750	Rp 371.000
Total Biaya Overhead Variabel		Rp 571.000
Total BOP		Rp 642.380

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dari kedua tabel di atas peneliti melakukan pengelompokan pada biaya overhead yaitu bahan baku penolong karena merupakan diluar biaya bahan baku langsung dan melakukan perhitungan pada biaya depresiasi mesin yang digunakan selama memproduksi pesanan kaos Manual didapatkan total keseluruhan BOP yaitu **Rp. 642.380**

**Tabel 4.19 Perhitungan Biaya Bahan Penolong Metode Job Order Costing
(Kaos Sablon DTF)**

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Ket.(per)
1	Kertas Film DTF 30x10cm	2	Rp 590.000	Rp 1.180.000	roll/m
2	Lem Bubuk	2	Rp 120.000	Rp 240.000	/kg
3	Teflon Sheet	3	Rp 23.000	Rp 23.000	Imbr
4	Plastik Baju 30x40	100	Rp 555	Rp 55.500	Imbr
5	Plastik Packing	1	Rp 8.000	Rp 8.000	pac
Total Biaya Bahan Baku Penolong				Rp 1.506.500	

Sumber : Data diolah oleh peneliti

**Tabel 4.20 Biaya Overhead Pabrik Metode Job Order Costing
 (Kaos Sablon DTF)**

keterangan	Biaya	Total
	Per hari	4 Hari
Depresiasi Mesin	Rp 9.226	Rp 36.904
Perawatan Mesin	Rp 9.000	Rp 36.000
Total Biaya Overhead Tetap		Rp 72.904
Biaya Listrik	Rp 100.000	Rp 400.000
Biaya Bahan Penolong	Rp 376.625	Rp 1.506.500
Total Biaya Overhead Variabel		Rp 1.906.500
Total BOP		Rp 1.979.404

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dari kedua tabel di atas peneliti melakukan pengelompokan pada biaya overhead yaitu bahan baku penolong karena merupakan diluar biaya bahan baku langsung dan melakukan perhitungan pada biaya depresiasi mesin yang digunakan selama memproduksi pesanan kaos Manual didapatkan total keseluruhan BOP yaitu **Rp. 1.979.404**.

4. Perhitungan Harga Pokok Produksi

**Tabel 4.7 Penentuan Harga Jual Perusahaan
 (Kaos Sablon Manual)**

Keterangan	Harga Pokok
Biaya Bahan Baku	Rp 3.268.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 840.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 571.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 71.380
Hpp pesanan 100 unit 4 hari	Rp 4.750.380
Laba yang diinginkan 30%	Rp 1.425.114
Total	Rp 6.175.494
Total HPP + Laba	Rp 61.755
Harga Jual (yang dibulatkan)	Rp 61.800

Sumber : Data Perusahaan

**Tabel 4.11 Perhitungan Harga Jual Perusahaan
 (Kaos Sablon DTF)**

Keterangan	Harga Pokok
Biaya Bahan Baku	Rp 3.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 840.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 1.906.500
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 72.904
Hpp pesanan 100 unit 4 hari	Rp 6.319.404
Laba yang diinginkan 30%	Rp 1.895.821
Total Harga	Rp 8.215.225
Total HPP + Laba	Rp 82.152
Harga Jual (yang dibulatkan)	Rp 82.200

Sumber : Data Perusahaan

Dari hasil perhitungan diperoleh total harga pokok produksi untuk 100 unit pesanan kaos sablon dengan metode Manual dan DTF perbedaan antara perusahaan dan metode job order costing tersebut akan diperjelas dalam tabel dibawah :

**Tabel 4.16 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi
(Kaos Sablon Manual)**

Keterangan	UMKM	Full Costing	Selisih Perhitungan
Biaya Bahan Baku	Rp 3.616.000	Rp 3.268.000	Rp 348.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 800.000	Rp 840.000	Rp 40.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 240.000	Rp 571.000	Rp 331.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 35.000	Rp 71.380	Rp 36.380
Hpp pesanan 100 unit 4 hari	Rp 4.691.000	Rp 4.750.380	Rp 59.380
Laba yang diinginkan 30%	Rp 1.407.300	Rp 1.425.114	Rp 17.814
Total	Rp 6.098.300	Rp 6.175.494	Rp 12.273
Total HPP + Laba	Rp 60.983	Rp 61.755	Rp 772
Harga Jual (yang dibulatkan)	Rp 61.000	Rp 61.800	Rp 800

Sumber : Data diolah oleh peneliti

**Tabel 4.17 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi
(Kaos Sablon DTF)**

Keterangan	UMKM	Full Costing	Selisih Perhitungan
Biaya Bahan Baku	Rp 4.975.500	Rp 3.500.000	Rp 31.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 800.000	Rp 840.000	Rp 40.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 440.000	Rp 1.906.500	Rp 1.466.500
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 36.000	Rp 72.904	Rp 36.904
Hpp pesanan 100 unit 4 hari	Rp 6.251.500	Rp 6.319.404	Rp 67.904
Laba yang diinginkan 30%	Rp 1.875.450	Rp 1.895.821	Rp 20.371
Total	Rp 8.126.950	Rp 8.215.225	Rp 88.275
Total HPP + Laba	Rp 81.270	Rp 82.152	Rp 882
Harga Jual (yang dibulatkan)	Rp 81.000	Rp 82.200	Rp 1.200

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Perbedaan tersebut dikarenakan adanya perbedaan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, perbedaan ini terdapat dari beberapa aspek mulai dari dasar penggolongan biaya, dasar pembebanan biaya overhead pabrik, hingga beberapa biaya yang belum dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dari data yang diolah maka perhitungan harga pokok produksi pesanan 100 unit dengan pengerjaan 4 hari untuk pesanan kaos Manual dan DTF antara peneliti dan perusahaan terdapat beberapa perbedaan. Untuk harga jual pesanan kaos Manual perhitungan perusahaan sebesar Rp 60.983 atau dibulatkan menjadi Rp.61.000 sedangkan untuk harga jual perhitungan metode *Job Order Costing* sebesar Rp 61.755 atau dibulatkan menjadi Rp 61.800 dengan selisih harga antara perusahaan dan metode *Job Order Costing* sebesar Rp 772 atau R 800. Selisih harga jual tersebut dikarenakan pada perhitungan perusahaan ada beberapa bahan baku penolong dan pada biaya depresiasi mesin yang tidak dimasukkan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi.

Sedangkan untuk pesanan kaos DTF juga terdapat selisih untuk perhitungan harga jual perusahaan sebesar Rp 81.270 atau dibulatkan menjadi 81.000 sedangkan harga jual menurut metode *Job Order Costing* Rp 82.152 atau dapat dibulatkan menjadi Rp 82.200 dengan selisih Rp 882 atau Rp 1.200 dikarenakan perhitungan perusahaan tidak menghitung biaya yang terjadi selama produksi yaitu berupa biaya bahan baku penolong dan biaya penyusutan mesin sehingga untuk perhitungan yang diterapkan kurang maksimal dan harga jual yang ditawarkan kurang tepat.

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat dijadikan pertimbangan untuk mengevaluasi biaya-biaya yang ada atau terjadi selama proses produksi pesanan kaos DTF maupun Manual agar harga jual yang ditawarkan sesuai dengan pengeluaran yang terjadi. Untuk bahan pertimbangan dalam menghitung kembali harga pokok produksi yang diterapkan selama ini oleh perusahaan.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan sehingga kurang dalam penyajian beberapa informasi guna memperkuat hasil data yaitu berupa data penjualan perusahaan untuk pesanan kaos sablon manual dan DTF guna untuk mengetahui berapa kerugian dari harga jual yang diterapkan perusahaan sehingga data-data untuk memperkuat penelitian kurang.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Nirmala, "Metode Pengumpulan Biaya Produksi," 2020. <https://www.psychologymania.com/2013/05/metode-pengumpulan-biaya-produksi.html>
- [2] Mulyadi, *AKUNTANSI BIAYA*, 5th ed. Pontianak: UPP STIM YKPN., 2016. [Online]. Available: <https://elibrary.bsi.ac.id/assets/images/buku/205374.jpg>
- [3] Z. Arifin, "Pengaruh Laba yang Diinginkan dan Biaya Produksi terhadap Penetapan Harga Jual Produk Garam di Kabupaten Pati," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 11, pp. 2013–2015, 2016.
- [4] E. J. Kurniawan, "Penghitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Job Order Costing (Studi Kasus UKM Sepatu CV Surya Citra Abadi di Mojokerto)," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 10–27, 2018.
- [5] D. Romauli, N. P. S. Silaban, and L. H. Suryanti, "Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada UMKM Gemilang Jaya," *J. Akunt. dan Ekon.*, vol. 10, no. 2, pp. 168–177, 2020, doi: 10.37859/jae.v10i2.1960.
- [6] D. Wahyuni, "Analisis Penerapan Job Order Costing pada UKM Percetakan," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 6455–6461, 2021.
- [7] R. Oktaviyani, "Metode Job Order Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi," *Pros. 12th Ind. Res. Work. Natl. Semin.*, vol. 12, pp. 1183–1189, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/2904>
- [8] A. Wicaksana, "pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap corporate social responsibility pada perusahaan perhotelan di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 3, no. 1, pp. 10–27, 2018, [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif.* 2019. [Online]. Available: http://repository.umpri.ac.id/907/4/SKRIPSIKU - SUDARMANTO 17010123_4.pdf
- [10] Supriyono, *Akuntansi Biaya*, vol. 1, no. 69. 2011. Akuntansi Biaya. In *Gastronomia ecuatoriana y turismo local.* (Vol. 1, Issue 69).